

**HUBUNGAN ANTARA KETEGASAN PEMBINA DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI SMA PERTIWI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (S1)*



Oleh

WILDATUL AULIA GUSMAN

NIM. 17005102

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

Persetujuan Skripsi

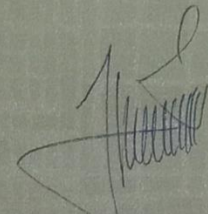
Hubungan antara Ketegasan Pembina Dengan Kedisiplinan Siswa
Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
di SMA Pertiwi 1 Padang

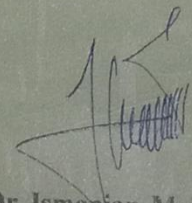
Nama : Wildatul Auliz Gusman
Nim/TM : 17005102/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2022

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Ismanjar, M. Pd
NIP. 197606232005012002


Dr. Ismanjar, M. Pd
NIP. 197606232005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Ketegasan Pembina dengan Kedisiplinan Siswa
Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang
Nama : Wildatul Aulia Gusman
Nim/TM : 17005102/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

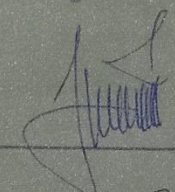
Padang, Maret 2022

Tim penguji

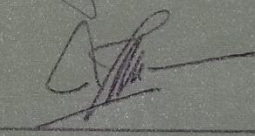
Nama

Tanda Tangan

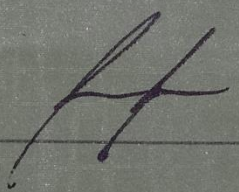
1. Ketua : Dr. Ismaniar, M. Pd

1. 

2. Penguji : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd

2. 

3. Penguji : Alim Harun Pamungkas, S. Pd, M. Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildatul Aulia Gusman

Nim/TM : 17005102/2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Antara Ketegasan Pembina dengan Kedisiplinan Siswa
Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau pengjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Padang, Maret 2022

Yang menyatakan,



Wildatul Aulia Gusman

NIM. 17005102

ABSTRAK

Wildatul Aulia Gusman, 2021. Hubungan Antara Ketegasan Pembina dengan Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang yang diduga ada hubungannya dengan ketegasan pembina. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menggambarkan ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 2) menggambarkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 3) mengetahui hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 261 siswa. Sedangkan sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*, dimana sebanyak 30% dari jumlah populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan rumus *presentase* dan rumus *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: a) ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tergolong masih lemah, b) kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih tergolong rendah, dan c) terdapat hubungan yang signifikan antara ketegasan pembina dan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang, yang dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan rumus *product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dengan taraf kepercayaan 5% pada $N = 80$.

Kata Kunci: ketegasan pembina, kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam untuk junjungan umat islam yaitu baginda rasulullah SAW. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Ketegasan Pembina dengan Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, motivasi, dan meluangkan waktunya serta kesabarannya untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si. selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dan sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama masa perkuliahan sampai penyelesaian perkuliahan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Firdaus, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Pertiwi 1 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Pertiwi 1 Padang.

7. Bapak dan Ibu Wakil Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, serta Bapak dan Ibu staf tata usaha SMA Pertiwi 1 Padang.
8. Para Pembina Pramuka SMA Pertiwi 1 Padang, khususnya Kakak Rahmani, S.Pd., Gr. yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua (Ayah dan Ibu) tercinta dan adik-adikku (Wildiatul Annisa Gusman dan Wizra Al-Fatih Gusman) serta keluarga besar yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi keberhasilan peneliti dalam membuat skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat-sabhatku yaitu Nia Yan Sisni, Rifdah Nadia, Warma Novita, Rita Putri, Nursyamsi Agustin, dan Ria Febriani yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kenangan indah selama masa perkuliahan.
11. Teruntuk eonni twice dan oppa bangtan sonyeondan yang selalu menemani penulis melalui musik-musiknya sehingga penulis semangat dalam mengerjakan dan dapat menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Tahun Ajaran 2017.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Untuk memperoleh kesempurnaan dalam skripsi ini, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Ekstrakurikuler Pramuka Termasuk Program Pendidikan Luar Sekolah	14
2. Ketegasan Pembina	19
3. Kedisiplinan Siswa	26
4. Hubungan Antara Ketegasan Pembina dengan Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	32
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Jenis data dan sumber data	40
D. Instrumen dan Pengembangannya	41

E.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	44
F.	Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
A.	Hasil Penelitian.....	47
B.	Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....		75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		77
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Keseriusan Siswa Kelas XI Mipa 2 dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.....	6
Tabel 2.	Populasi Penelitian.....	38
Tabel 3.	Pembagian Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.	Hasil Uji Validitas Angket Ketegasan Pembina.	42
Tabel 5.	Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa.	43
Tabel 6.	Alternatif Jawaban Angket	45
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Ketegasan Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang dilihat dari Aspek Teguran	48
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Ketegasan Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang dilihat dari Konsekuensi	50
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Ketegasan Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dilihat dari Kemampuan Komunikasi	52
Tabel 10.	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Ketegasan Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	54
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dilihat dari Sikap Mental.....	56
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dilihat dari Pelaksanaan Aturan	58
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dilihat dari Tingkah Laku	60
Tabel 14.	Rekapitulasi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	62
Tabel 15.	Interval Kelas Variabel X dan Variabel Y	64
Tabel 16.	Data Kelompok Hubungan Ketegasan Pembina dengan Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.....	65
Tabel 17.	Interval Koefisien.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tahun Ajaran 2020/2021.....	5
Gambar 2.	Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.	Diagram Ketegasan Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dari Aspek Teguran	49
Gambar 4.	Diagram Ketegasan Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dari Aspek Konsekuensi	51
Gambar 5.	Diagram Ketegasan Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dilihat dari Aspek Kemampuan Komunikasi.....	53
Gambar 6.	Diagram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Ketegasan Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	54
Gambar 7.	Diagram Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dilihat dari Sikap Mental	57
Gambar 8.	Diagram Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dilihat dari Pelaksanaan Aturan	59
Gambar 9.	Diagram Distribusi Frekuensi Tingkah Laku dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	61
Gambar 10.	Diagram Rekapitulasi Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	82
Lampiran 2.	Angket Penelitian	83
Lampiran 3.	Tabel Rekapitulasi Uji Coba Validitas Instrumen.....	87
Lampiran 4.	Tabel Reabilitas Uji Coba Instrumen	89
Lampiran 5.	Tabel Tabulasi Data Penelitian	91
Lampiran 6.	Reabilitas Hasil Penelitian	99
Lampiran 7.	Tabel Frekuensi Hasil Penelitian Variabel X dan Variabel Y	101
Lampiran 8.	Tabel Harga Kritik r Tabel	111
Lampiran 9.	Surat Izin Penelitian dari Pembimbing.....	112
Lampiran 10.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	113
Lampiran 11.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	114
Lampiran 12.	Surat Izin Penelitian Untuk Sekolah	115
Lampiran 13.	Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	116
Lampiran 14.	Dokumentasi Kegiatan Pramuka mengikuti lomba MKKS Kota Padang Tahun 2019.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menjelaskan pendidikan berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan merubah watak serta peradaban bangsa agar menjadi insan bermartabat yang kaitannya mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan itu, maka pendidikan ialah upaya dalam mencerdaskan manusia dengan mengasah dan mengembangkan berbagai potensi dalam diri manusia, serta mengubah tingkah laku manusia ke arah yang berbudi pekerti baik.

Pada dasarnya pendidikan itu bersifat sepanjang hayat, yang artinya setiap individu bisa memperoleh pendidikan tanpa dibatasi apapun, baik oleh usia, waktu, dan tempat. Individu dapat memperoleh pendidikan dari jalur pendidikan yang telah disahkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yaitu: ada tiga jalur pendidikan diantaranya jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Melalui tiga jalur pendidikan ini, diharapkan hak masyarakat dalam memperoleh pendidikan dapat terpenuhi.

Jalur pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) sangat memiliki peran di dalam keseharian manusia dan mencapai kesejahteraan hidup. Philip H. Coombs memiliki pendapat mengenai pendidikan luar sekolah, yaitu suatu aktivitas

pendidikan yang terorganisir, dan pelaksanaannya di luar jalur formal. Menurut (Romadhon, 2018) pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada sasaran didik, sehingga sasaran didik memiliki sebuah tujuan dalam belajar dan mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendidikan luar sekolah ialah segala aktivitas pembelajaran yang diadakan guna menolong warga belajar dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, menambah pengalaman melalui pemberian latihan dan bimbingan, sehingga warga belajar dapat meningkatkan mutu kehidupannya. Menurut (Rizki et al., 2018) dalam penelitiannya, pendidikan luar sekolah mempunyai program pendidikan yang beragam, diantaranya: kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar paket (A, B, dan C), balai latihan, majelis taklim, penyuluhan, kegiatan ekstrakurikuler (kepramukaan, paskibra, seni dan sebagainya), sanggar, dan lainnya.

Program pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan pada pendidikan formal adalah kegiatan ekstrakurikuler. Sekarang ini siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pada kurikulum 2013, Pramuka ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti siswa. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014, “Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”, artinya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan bagi seluruh siswa, baik pada tingkat SD/MI, SMP-MTs dan SMA-SMK-MA wajib untuk mengikuti kegiatan Pramuka.

Kelancaran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka bisa diwujudkan dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Menurut (Irwanto & Melinda, 2015) kedisiplinan yaitu kemampuan dalam menguasai dan menahan diri dalam melakukan sesuatu, agar selaras dan sesuai dengan apa yang ditetapkan. Menurut (Hanum et al., 2018) kedisiplinan yang dimiliki anggota pramuka ialah keadaan seseorang yang selalu dapat menguasai diri dalam melakukan suatu perbuatan yang berlebihan. Kedisiplinan mampu mengarahkan siswa untuk selalu bersikap dan berperilaku agar sesuai dengan aturan. Dengan begitu segala perilaku siswa akan selalu berada pada koridor aturan sekolah ataupun aturan yang berlaku dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Febrianti & Solfema, 2021) kedisiplinan dipengaruhi oleh beragam faktor, dimulai dari siswa itu sendiri, orang tua, pendidik, dan sumber belajar. Adapun menurut (Ningrum et al., 2020) faktor lingkungan sangat mempengaruhi kedisiplinan, lingkungan yang dimaksud yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang sudah mendarah daging dalam dirinya tentu akan menimbulkan suatu perubahan, seperti kebiasaan dalam kehidupan dan memiliki sikap yang baik.

SMA Pertiwi 1 Padang merupakan salah satu sekolah yang tetap melaksanakan kegiatan Pramuka pada masa pandemi *covid-19*. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMA Pertiwi 1 Padang, karena SMA Pertiwi 1 Padang dekat dengan domisili peneliti, sehingga mudah akses peneliti untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang dikaji.

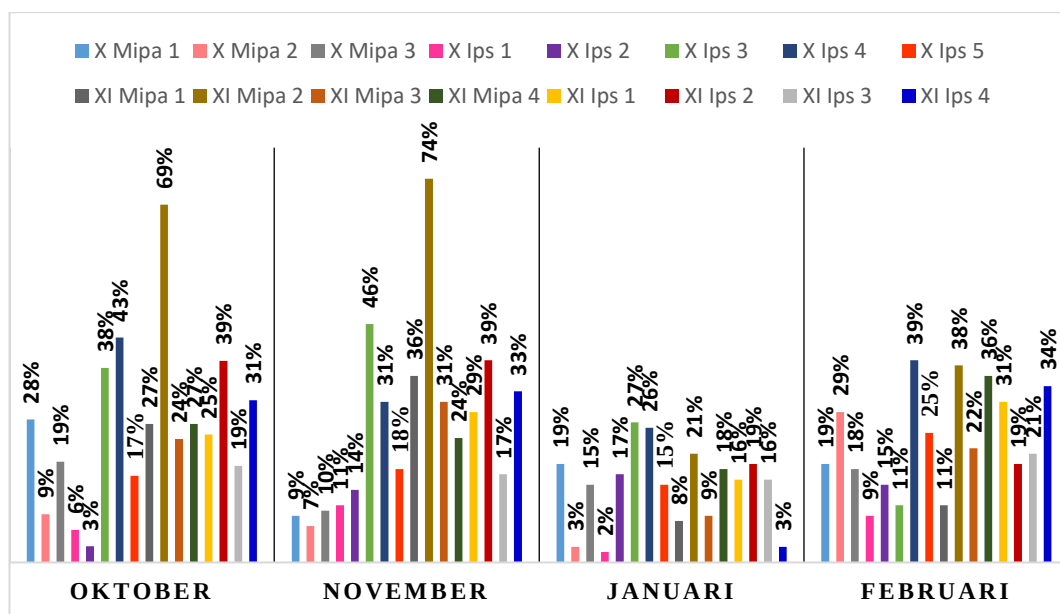
Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu. Pada kondisi pandemi ini kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang dilaksanakan dengan sesi tatap muka dan daring. Pelaksanaan kegiatan Pramuka secara tatap muka dilaksanakan seperti biasa, kegiatan Pramuka yang daring dilaksanakan dengan cara, pembina memberikan materi Pramuka dan tugas melalui media *classroom* dan *group whatsapp*.

Kegiatan Pramuka dilaksanakan dengan cara membagi siswa dalam satu kelas menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok 1 dan kelompok 2, yang nantinya kelompok ini akan mengalami pertukaran sesi tiap minggunya, misalnya kelompok 1 pada pertemuan-1 mengikuti kegiatan Pramuka dengan sesi tatap muka, pada pertemuan-2 kelompok 1 akan mengikuti kegiatan Pramuka dengan sesi daring, begitu seterusnya. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang pada tahun ajaran 2020/2021, terlaksana pada bulan Oktober, November, Januari, dan Februari.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pembina pramuka ibu Rahmani, beliau mengatakan prestasi terakhir yang diraih siswa peserta ekstrakurikuler pramuka yaitu pada tahun 2019 mengikuti lomba MKKS Kota Padang, yang mana siswa meraih juara 2 Scout Chef, dan juara 3 PBB (*bukti penghargaan pada lampiran 14*). Walaupun kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah ada meraih prestasi, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan yang bisa menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.

Hasil observasi awal yang peneliti dapatkan dengan cara melihat catatan kegiatan dalam buku rekapitulasi kegiatan Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Dimana masih terdapat siswa-siswi yang belum disiplin, seperti siswa kurang memperhatikan ketika pembina menyampaikan materi Pramuka, siswa yang tidak lengkap dalam memakai atribut pakaian Pramuka (topi dan kaku pramuka), bagi siswa sesi daring masih ada yang terlambat untuk bergabung di *classroom* ketika jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah mulai, dan siswa yang tatap muka masih banyak yang tidak hadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berikut ini data ketidakhadiran siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang tahun ajaran 2020/2021:

Gambar 1. Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tahun Ajaran 2020/2021 di SMA Pertiwi 1 Padang



Sumber: Rekapitulasi Administrasi Ekstrakurikuler Pramuka Wajib Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2020/2021

Dari data gambar 1 bisa diketahui kalau pada masa pandemi covid-19 ini terjadinya fluktuasi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 1 Padang, yaitu pada bulan Oktober dan November banyak siswa yang tidak hadir pada kegiatan Pramuka. Pada bulan Januari angka ketidakhadiran siswa sudah mulai berkurang, akan tetapi pada bulan Februari angka ketidakhadiran siswa bertambah lagi. Berdasarkan data tersebut, bisa dikatakan kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih kurang dari apa yang diharapkan sekolah.

Adapun hasil pengamatan yang peneliti lakukan di salah satu kelas XI yaitu di kelas XI mipa 2 saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang, dijumpai sebagai berikut:

Tabel 1. Data Keseriusan Siswa Kelas XI Mipa 2 dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang

Pelaksanaan Kegiatan Pramuka	Jumlah Siswa	Tidak Aktif Dalam Kegiatan Pramuka	Aktif Dalam Kegiatan Pramuka	Bercanda Dalam Kegiatan Pramuka	Tidak Lengkap Menggunakan Atribut Pramuka
Tatap muka	18	9	9	10	8
Daring	18	11	7	-	-
Jumlah	36	21	15	10	8

sumber: observasi di kelas XI Mipa 2.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hanya sedikit siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, baik siswa yang tatap muka maupun siswa yang daring atau menggunakan media *classroom*. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang, pembina masih kurang tegas dalam kegiatan Pramuka, dilihat dari ketika ada siswa yang

tidak lengkap menggunakan atribut Pramuka pembina tidak menegur siswa yang tidak lengkap dalam memakai atribut Pramuka, dan ketika ada siswa yang membuat keributan dalam kegiatan Pramuka pembina membiarkannya, sehingga ini dapat mengganggu proses pelatihan Pramuka.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardi & Adi, 2019) dengan judul “Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMK Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat” penelitian ini menjelaskan bentuk perilaku indisciplin siswa, seperti: masih adanya siswa yang tidak memperdulikan aturan yang berlaku disekolah, terlihat dari siswa yang tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan aturan yang ada. Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas dan pulang lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang bermasalah masih belum terlaksana sebagai mestinya. Pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa masih belum terlaksana sebagai mestinya. Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan masih kurang.

Menurut (Asy’ari, 2015) ciri-ciri kedisiplinan ditandai dengan selalu patuh dan tertib dalam segala hal, contohnya kedisiplinan dalam hal waktu. Namun berdasarkan permasalahan yang peneliti ditemui di lapangan, masih banyak siswa yang belum menunjukkan ciri-ciri tersebut, dengan begitu bisa dikatakan bahwa masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang, ini diduga dari

ketegasan pembina yang diberikannya pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Pembina merupakan tenaga pendidik dalam kegiatan pramuka. Dalam melaksanakan kegiatan pramuka kepada siswa, seorang pembina pramuka harus memiliki beberapa kompetensi, agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmani salah satu pembina pramuka, beliau mengatakan pembina Pramuka merupakan para wali kelas yang diminta untuk membina kegiatan Pramuka dan diwajibkan untuk mengikuti kursus mahir dasar (KMD), namun karena sedang pandemi menyebabkan ada beberapa pembina yang belum ikut KMD, sehingga pembina kurang memiliki bekal dalam membina kegiatan Pramuka.

Di dalam lingkungan sekolah sikap pendidik terhadap siswa menjadi faktor utama dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Begitu pula dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, karena pembina merupakan tokoh utama yang berperan dalam mendidik, melatih, dan membimbing siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Menurut (Kharisma & Suyatno, 2018) dalam menimbulkan kedisiplinan siswa, pembina harus memperhatikan hal-hal ini yaitu: (a) konsisten, (b) bersifat jelas dan luwes, (c) memperhatikan harga diri, (d) mudah dipahami, (e) memberikan pujian, (f) memberikan hukuman, (g) dapat melibatkan peserta didik, (h) bersikap tegas, (i) tidak emosional.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pembina merupakan seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan tertinggi. Sebagai seorang pemimpin, pembina

harus mengendalikan dan mengontrol bawahannya, bawahan disini adalah siswa. Menurut (Purba, 2019) ketegasan yang dimiliki seorang pemimpin akan dapat berpengaruh pada kedisiplinan bawahannya, pemimpin harus berani dan tegas dengan begitu akan terpeliharanya kedisiplinan bawahan, dengan dapat memelihara kedisiplinan siswa, maka akan terciptanya suasana belajar akan selalu kondusif. Semua bentuk ketidakdisiplinan yang diperlihatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, haruslah diatasi pembina secepat mungkin agar tidak semakin larut dalam masalah ketidakdisiplinan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melihat bahwa sangat penting ketegasan pembina dalam melaksanakan kegiatan Pramuka, karena siswa akan lebih patuh dan tidak menganggap remeh perkataan ataupun perintah dari pembina. Menurut (Aulia & Munajah, 2021) kurangnya ketegasan pendidik akan berpengaruh pada kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan penjelasan permasalahan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Berikut ini identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

2. Banyaknya siswa yang tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
3. Saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan berbicara ketika pembina menyampaikan materi.
4. Banyaknya siswa yang tidak lengkap dalam memakai atribut Pramuka seperti tidak pakai topi, kaku, dan tidak menggunakan kaos kaki berwarna hitam.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada kurangnya ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kalau pembina Pramuka tidak tegas, maka proses pelatihan Pramuka tidak dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Pramuka tidak akan tercapai, karena ketegasan pembina ini yang akan menentukan keberhasilan dari kegiatan Pramuka. Sehubungan dengan itu, peneliti ingin melihat hubungannya dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan batasan tersebut, maka rumusan masalahnya: “apakah ada hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, yaitu untuk mengetahui:

1. Gambaran ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.
2. Gambaran kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.
3. Hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini bisa memperluas teori pada bidang pendidikan, khususnya bidang pendidikan luar sekolah.
 - b. Menjadi bahan referensi bagi mahasiswa PLS mengenai program pendidilan luar sekolah khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ke depannya.
 - b. Bagi pembina pramuka, diharapkan pembina mengetahui akan pentingnya ketegasan dalam kegiatan ektsrakurikuler pramuka, agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terlaksana secara optimal, serta mampu

mengembangkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

G. Definisi Operasional

Supaya terhindar dari kekeliruan dalam memahami maksud dari penelitian yang dilakukan peneliti dan dapat menyamakan konsep, sehingga perlu penegasan istilah yang digunakan peneliti yaitu:

a. Ketegasan Pembina

Menurut (Amri, 2018) didalam penelitiannya mengatakan ketegasan merupakan kemampuan dalam penyampaian dan berbuat sesuatu secara tepat pada waktu yang tepat. Guru merupakan tenaga pendidik, di sini pembina juga termasuk tenaga pendidik, bedanya cuma dalam Pramuka. Pembina bertugas melatih dan meningkatkan kepribadian siswa. Menurut (Adhielvra & Susanti, 2020) guru sebagai pemegang otoritas terbesar di dalam kegiatan pembelajaran harus bisa mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran serta siswa dengan baik, yang dapat dilakukan dengan menegur, memberikan konsekuensi, serta kemampuan komunikasi guru yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan ketegasan dalam penelitian ini adalah kemampuan pembina dalam bersikap dan memberikan perlakuan secara tepat dan pada waktu yang tepat kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang dapat dilihat dari memberikan teguran, memberikan konsekuensi dan juga kemampuan komunikasi pembina terhadap siswa. Sehingga

dengan adanya ketegasan ini mampu mengontrol keadaan dan perilaku siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, agar selalu pada batas-batas yang telah ditetapkan sekolah maupun aturan di dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

b. Kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Menurut (Irwanto & Melinda, 2015) dalam penelitiannya, kedisiplinan adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dan bertentangan dengan apa yang ditetapkan. Menurut (Azizah, 2017) Kedisiplinan ialah perilaku individu yang menunjukkan kepatuhan, yang dilakukan atas dasar kesadaran dalam menjalankan suatu ketetapan maupun aturan yang berlaku. Menurut Prijodarminto ada beberapa aspek yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu sikap mental, pelaksanaan aturan, dan tingkah laku yang wajar (Hamzah, 2020).

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam mengendalikan dirinya untuk berperilaku dan bertindak, agar selaras dan sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini dapat dilihat dari sikap mental, pelaksanaan aturan, dan tingkah laku siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Ekstrakurikuler Pramuka Termasuk Program Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bisa belajar di luar waktu sekolah. Menurut (Pamungkas, 2017) pendidikan luar sekolah adalah segala bentuk kegiatan pembelajaran di luar sistem persekolahan, yang terorganisasi, disengaja, dan direncanakan untuk membantu warga belajar dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk memperbaiki taraf hidup mereka.

Pendidikan luar sekolah bersifat fleksibel, maksudnya yaitu program pendidikan yang akan diberikan disesuaikan dengan kebutuhan warga belajarnya. Pendidikan yang diberikan diharapkan dapat menjadi pengganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan persekolahan yang ada. Pendidikan luar sekolah memiliki ruang lingkup yang luas dan beragam, yakni: kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar paket (A, B, dan C), balai latihan, majelis taklim, penyuluhan, kegiatan ekstrakurikuler (kepramukaan, paskibra, seni dan sebagainya), sanggar, dan masih banyak lagi (Rizki et al., 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam program pendidikan luar sekolah. Di Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Bab III Pasal 10 Ayat 3, juga disebutkan kalau “pendidikan kepramukaan termasuk pada pendidikan luar sekolah”.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mampu menjembatani setiap perbedaan siswa, seperti perbedaan nilai moral, sikap, dan kemampuan siswa (Damanik, 2014). Sedangkan menurut (Hasanah, 2019) kegiatan ekstrakurikuler ialah seluruh kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran wajib, bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat bakat siswa, kepribadian siswa dan menumbuhkan tanggung jawab dalam diri siswa melalui pengalaman yang diperoleh di dalam kegiatan tersebut.

Salah satu jenis ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi siswa adalah Pramuka. Dalam program pendidikan kurikulum 2013, Pramuka ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti siswa. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014, “Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”, artinya sekarang ini kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan bagi seluruh siswa, baik siswa pada tingkat SD/MI, SMP-MTs dan SMA-SMK-MA wajib untuk mengikuti kegiatan pramuka.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulannya yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka termasuk dalam program pendidikan luar sekolah, yang saat ini sudah ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib. Yang mana seluruh siswa disetiap satuan pendidikan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

a. Pengertian Kegiatan Kepramukaan

Pada dasarnya kegiatan kepramukaan yaitu proses pendidikan yang mengasikkan dan menyenangkan, yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan di bawah pertanggung-jawaban anggota dewasa atau pembina. Kepramukaan ditujukan untuk menyiapkan generasi bangsa menjadi insan yang memiliki kualitas secara moral, intelektual, maupun keterampilan, yang bisa meningkatkan pembangunan bangsa.

Kepramukaan menurut (Lutfiatuzzahroh, 2018) yang dijelaskan dalam penelitiannya, yaitu berbagai kegiatan yang berpedoman dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bisa dilakukan di luar sekolah dan keluarga. Hasil yang ingin didapatkan dari kegiatan ini yaitu terbentuknya kepribadian yang berbudi luhur, dan berlanjut pada kecakapan siswa yang mampu membangun negara.

Berdasarkan definisi di atas kesimpulan yang didapatkan yaitu, kepramukaan ialah suatu kegiatan menarik dan dapat dilaksanakan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, dimana pelaksanaan kepramukaan di bawah tanggung jawab anggota dewasa. Bertujuan dalam membina dan mengembangkan potensi anak muda agar menjadi masyarakat yang memiliki kualitas dan mampu memberikan bantuan positif dalam mencapai kesejahteraan dalam bermasyarakat.

b. Karakteristik Pendidikan Pramuka

Ciri khas yang membedakan kepramukaan dengan pendidikan lainnya, yaitu prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Dalam pendidikan

pramuka 2 unsur ini harus diterapkan dalam setiap kegiatan, dan dilaksanakan sesuai kepentingan, kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat.

- 1) Prinsip dasar kepramukaan, adalah:
 - a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
 - c) Peduli terhadap diri pribadinya.
 - d) Taat kepada kode kehormatan Pramuka.
- 2) Metode kepramukaan, merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:
 - a) Pengamalan kode kehormatan Pramuka.
 - b) Belajar sambil melakukan.
 - c) Sistem berkelompok.
 - d) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - e) Kegiatan di alam terbuka.
 - f) Sistem tanda kecakapan.
 - g) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.
 - h) Kiasan dasar.

c. Sistem Among sebagai Metode Khas dalam Kegiatan Kepramukaan

Dalam kegiatan kepramukaan menerapkan sistem among. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab III Pasal 10 Ayat (1) berbunyi: “kegiatan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among”, artinya sistem among adalah metode khas dalam kegiatan kepramukaan.

Menurut (Ariyanti & Himsyah, 2021) sistem among ialah cara melaksanakan pendidikan dengan memberikan kebebasan pada siswa, sehingga siswa dapat memilih dan melakukan secara bebas dalam menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya. Dan sejauh mungkin untuk menghindari unsur perintah, paksaan, dan keharusan.

Sistem among dalam kegiatan kepramukaan berlandaskan pada konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu: a) *ing ngarsa sung tuladha*, yaitu didepan mampu menjadi tauladan (b) *ing madya magun karsa*, yaitu dipertengahan memberikan motivasi (c) *tut wuri handayani*, yaitu dibelakang memberikan kekuatan dan pengaruh kearah kemandirian. Semua itu dimaksudkan agar siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pribadinya dan bakatnya.

Among memiliki arti mengasuh, membina, dan mendidik anak dengan kasih sayang. Ki Hajar Dewantara mengemukakan sistem among ialah suatu sistem pendidikan yang bersendikan pada 2 hal yaitu kemerdekaan dan kodrat alam siswa. Maksudnya kemerdekaan yaitu sistem pendidikan yang diberikan dapat menghidupkan dan dapat menyokong potensi siswa, agar siswa mencapai kemandirian. Sedangkan kodrat alam yaitu sistem pendidikan yang diberikan dapat mengembangkan dan mencapai kemajuan dengan sebaik-baiknya (Yahya & Prihatni, 2019).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sistem among yaitu metode khas dalam pendidikan kepramukaan dengan memberikan kebebasan kepada siswa dan bersendi pada kemerdekaan dan kodrat alam siswa. Sistem among dalam

pendidikan kepramukaan akan dapat mengembangkan dan membentuk kecakapan yang positif, sehingga mampu dan sanggup membangun pribadi yang kuat.

d. Tujuan Kepramukaan

Gerakan Pramuka tujuannya yaitu:

- 1) Membina generasi bangsa untuk mendapatkan potensi spiritual, sosial, dan intelektual, agar bisa:
 - a) Terbentuknya pribadi dan akhlak mulia.
 - b) Menumbuhkan semangat terhadap bangsa, cinta dan bela negara dalam diri kaum muda.
- 2) Mengembangkan keterampilan sehingga siap menjadi kader bangsa mampu memberikan manfaat pada bangsa, patriot, memiliki jiwa juang dan tangguh yang mampu menjadi penerus bangsa yang akan memimpin bangsa di masa depan (Bahtiar, 2018).

Berdasarkan hal itu, bisa disimpulkan bahwa gerakan pramuka sangat perlu bagi kaum muda, karena kepramukaan mampu menciptakan generasi muda yang memiliki kepribadian baik, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, bertanggung jawab, dan cakap dalam setiap bidang yang diasahnya.

2. Ketegasan Pembina

a. Pengertian Ketegasan Pembina

Pembina adalah tenaga pendidik dalam pramuka, yang bertugas mengarahkan dan membimbing adik-adiknya selama kegiatan ekstrakurikuler

pramuka (Damanik, 2014). Pembina merupakan anggota dewasa yang mempunyai komitmen tinggi pada prinsip-prinsip dalam kepramukaan, yang secara sukarela berusaha dengan sungguh-sungguh bersama siswa sebagai rekan kerja. Pembina dan siswa dalam aktifitas kegiatan kepramukaan memiliki hubungan sebagai kakak dan adik.

Pembina mempunyai andil cukup besar terhadap keberhasilan kegiatan kepramukaan. Untuk itu, pembina harus memiliki kualitas diri yang baik. Kualitas diri seorang pembina dapat dilihat melalui ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ketegasan seorang pembina sangat diperlukan ketika siswa melakukan sesuatu yang bertentangan dan dapat menghambat kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ketegasan bukan berarti keras dan marah-marah tetapi ketegasan ini berkaitan dengan konsistensi dan penuh komitmen dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Ketegasan merupakan hal penting yang harus dimiliki pembina dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ketegasan merupakan kecakapan pemimpin yang sifatnya khusus, yang didasari oleh persepsi, pemahaman, dan sikap yang diwujudkan dengan ucapan maupun tindakan secara tepat, benar, dan pada waktu yang tepat, sehingga menghasilkan kepastian bagi bawahan dalam melaksanakan suatu perintah, atau pelaksanaan suatu pekerjaan secara benar (Suparyadi, 2020). Pembina selamanya berusaha membentuk, dan memperbaiki perilaku siswa kearah lebih baik.

Idealnya pembina harus bisa mengatur keadaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dengan tetap mengontrol proses kegiatan dan mengontrol siswa dengan baik. Agar proses kegiatan kepramukaan dapat berlangsung dengan kondusif, sehingga berdampak pada tujuan kegiatan. Menurut (Amri, 2018) didalam penelitiannya mengatakan ketegasan merupakan kemampuan dalam penyampaian dan berbuat sesuatu secara tepat pada waktu yang tepat. Menurut (Adhielvra & Susanti, 2020) pembina sebagai pemegang otoritas di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka perlu menegakkan ketegasan dalam kegiatan kepramukaan, dimana ketegasan saat menegur, memberikan konsekuensi, serta memiliki kemampuan komunikasi yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan ketegasan dalam penelitian ini yaitu kemampuan pembina dalam bersikap dan memberikan perlakuan kepada siswa, yang dilihat pada saat menegur siswa, memberikan konsekuensi dan juga kemampuan komunikasi pembina terhadap siswa. Sehingga dengan adanya ketegasan ini mampu mengontrol keadaan dan perilaku siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, agar selalu pada batas yang telah ditetapkan sekolah maupun aturan di dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

b. Aspek Ketegasan

Sesuai definisi di atas maka aspek-aspek ketegasan yaitu teguran, konsekuensi, dan kemampuan komunikasi (Adhielvra & Susanti, 2020). Berikut ini uraian dari aspek ketegasan yaitu:

1) Teguran

Teguran diberikan saat siswa menampilkan perilaku yang sudah beberapa kali melakukan perbuatan yang menghambat atau mengganggu jalannya kegiatan Pramuka. Dalam memberikan teguran kepada siswa, sebisa mungkin pembina harus menghindari berbicara dengan nada keras dan kasar. Dalam memberikan teguran pembina harus bersikap adil dan tegas. Adil maksudnya tidak membedakan siswa, setiap siswa harus mendapatkan perlakuan yang sama, jika siswa melakukan tindakan yang dapat mengganggu proses kegiatan, maka pembina wajib untuk menegur siswa tersebut. Pemberian teguran harus diberikan dengan tegas, tujuannya supaya siswa sadar dan memperbaiki perilakunya agar tidak lagi mengulangi melakukan hal yang salah.

2) Konsekuensi

Konsekuensi merupakan akibat yang didapatkan siswa, konsekuensi memiliki 2 bentuk yaitu *reward* dan *punishment*. Bentuk *reward* bersifat positif, *reward* akan diberikan sebagai bentuk penghargaan ketika siswa berperilaku baik ataupun siswa yang berprestasi, tujuannya agar menumbuhkan semangat antar siswa supaya lebih berprestasi dan berkeedisiplinan tinggi. Sedangkan *punishment* sifatnya negatif, *punishment* diberikan apabila teguran yang diberikan belum bisa membuat siswa sadar. *Punishment* diberikan dengan tujuan agar siswa sadar dan kapok untuk melakukan perbuatan yang sama.

3) Kemampuan komunikasi

Dalam kegiatan belajar harus terjadinya proses pembelajaran yang komunikatif, maksudnya antara pendidik dan siswa harus memiliki kesepahaman mengenai hal yang dilakukan atau yang diinginkan. Untuk bisa terjadinya pembelajaran yang komunikatif, maka pembina harus mempunyai keterampilan komunikasi agar kegiatan dapat berlangsung dengan efektif, dan mampu menerima perasaan, serta terdorongnya siswa untuk patuh selama proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa supaya lebih giat dalam mengikuti kegiatan, dan menumbuhkan perilaku positif siswa.

c. Kompetensi Pembina Pramuka

Dalam menjalankan tugasnya seorang pembina Pramuka harus memiliki beberapa kompetensi, agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Menurut Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 201 Tahun 2011 tentang pembinaan dan pengembangan sumber daya anggota dewasa Gerakan Pramuka, secara umum ada dua jenis kompetensi yang harus dikuasai pembina, yaitu:

- 1) Kemampuan pribadi, terdiri atas: ketegasan, berusaha mendengarkan, kreatifitas, pengelolaan waktu, kepemimpinan, apresiasi, dan sebagainya.
- 2) Kemampuan fungsional, terdiri atas: teknik kepramukaan, perencanaan, pengenalan, dan analisis kebutuhan, pengelolaan sumber daya, teknik latihan, komunikasi dan sebagainya (Saputra, 2015).

Selain kompetensi di atas, pembina pramuka juga harus memiliki kompetensi berikut ini:

- a) Memiliki kemampuan membina, dibuktikan dengan sekurangnyanya ijazah KMD dan KML.
- b) Mengetahui kebutuhan Kurikulum 2013 dalam memberikan keterampilan dan sikap untuk siswa.
- c) Dapat menjadi panutan untuk siswa.
- d) Mampu melakukan pembinaan terhadap siswa.
- e) Melaksanakan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, sistem among dalam ketaatan terhadap kode kehormatan Pramuka.

e. Peran Pembina Pramuka

Pembina tidak hanya seorang anggota dewasa yang bertugas melaksanakan kepramukaan dan memberikan pelajaran mengenai berbagai pengetahuan dan keterampilan, namun dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pembina juga memiliki beberapa peran lainnya yaitu:

- 1) Sebagai orang tua yang bisa menyampaikan penjelasan, memberikan nasihat, arahan, dan bimbingan.
- 2) Sebagai kakak, pembina harus memposisikan dirinya sebagai kakak-adik, dimana kakak yang memberikan perlindungan, bimbingan, serta selalu menyertai adiknya.
- 3) Sebagai teman, dengan pembina menaruh kepercayaan kepada siswa, siswa juga dapat percaya pembina.

- 4) Sebagai konsultan untuk tempat bertanya dan berdiskusi mengenai segala sesuatu.
- 5) Sebagai motivator, mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan kualitas diri.
- 6) Sebagai fasilitator, mampu memfasilitasi kebutuhan siswa.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketegasan Seorang Pembina Pramuka

1. Kepribadian Pembina

Seorang pembina yang juga termasuk dalam tenaga pendidik, harus mencerminkan sikap pendidik. Di sekolah sikap yang dimiliki pembina dapat dinilai oleh siswa. Seorang pembina dituntut untuk mengembangkan sikap dan perilaku pribadi yang mencakup: (1) akhlak mulia, (2) bijaksana, (3) berwibawa, (4) stabil, (5) mandiri, (6) jujur, (7) mampu menjadi teladan bagi siswa, (8) melakukan evaluasi terhadap kinerja sendiri, dan lainnya.

Dengan memiliki ciri-ciri di atas, menjadikan seorang pembina dengan kepribadian yang mantap dan integritas yang bagus dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan. Kemantapan pribadi seorang pembina dapat berpengaruh terhadap tugas yang dijalankannya, dan setiap persoalan yang dihadapi pembina dapat terpecahkan termasuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka.

2. Pengalaman mengajar pembina

Kemampuan pembina dalam menjalankan tugas dapat mempengaruhi ketegasan pembina. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar, misalnya pengalaman mengajar pembina pramuka yang baru satu tahun akan berbeda dengan pembina yang pengalaman kerja sudah bertahun-tahun. Perkembangan emosi akan berkembang seiring waktu dan pengalaman yang didapatkan ketika bekerja.

Pembina pramuka yang berpengalaman dan profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, akan menghasilkan suatu pencapaian dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu didapatkan dari pengalaman yang didapatkan pembina, semakin lama dan banyaknya mendapatkan pengalaman akan membuat sempurnanya pembina dalam melaksanakan tugasnya.

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Kehidupan manusia dipenuhi oleh rutinitas-rutinitas yang harus dikerjakan secara tepat waktu dan teratur, agar apa yang dikerjakan sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu, sangat dibutuhkan kedisiplinan dimana saja dan kapanpun untuk mencapai keteraturan. Kedisiplinan sangat penting peranannya dalam keberhasilan kegiatan pendidikan. Lancar dan bermutunya kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan (Ernawati, 2016). Menurut (Jatmiko et al., 2020) kedisiplinan sangat berpengaruh baik dalam memperlancar kegiatan di sekolah. Tanpa adanya kedisiplinan siswa, pastinya siswa akan berperilaku seenaknya baik dalam kegiatan pendidikan maupun di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan pada hakikatnya merupakan kemampuan dalam menguasai dan menahan diri dalam melakukan sesuatu, agar selaras dan sesuai dengan apa yang ditetapkan (Irwanto & Melinda, 2015). Sedangkan menurut (Azizah, 2017) dalam penelitiannya, kedisiplinan adalah perilaku individu yang menunjukkan kepatuhan, yang dilakukan atas dasar kesadaran dalam menjalankan suatu ketetapan maupun aturan yang berlaku.

Di lingkungan sekolah sangat pentingnya kedisiplinan siswa, karena dengan kedisiplinan siswa yang tinggi akan berdampak pada hasil capaian dari sekolah. Begitu pula dalam kegiatan pramuka, apabila kedisiplinan siswa kurang dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, maka kegiatan akan mengalami hambatan dan tidak dapat mencapai tujuan secara maksimal. Adanya kedisiplinan yang melekat dalam diri siswa, siswa akan paham dengan tugas dan kewajibannya dan akan bertanggung jawab dengan semua itu

Berdasarkan pendapat di atas, maka kedisiplinan ialah kemampuan siswa dalam mengendalikan diri untuk bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan yang diinginkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Kedisiplinan mampu melahirkan kepatuhan, ketertiban siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan begitu akan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

b. Aspek-Aspek Kedisiplinan Siswa

Menurut Prijodarminto, ada tiga aspek kedisiplinan yaitu sikap mental, pelaksanaan aturan, tingkah laku yang wajar (Hamzah, 2020). Berikut ini penjelasan dari ketiga aspek tersebut:

1. Sikap mental adalah sikap tertib dan taat, sebagai hasil dari pengendalian watak, dan pengendalian pikiran.
2. Pelaksanaan aturan yaitu pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, dan standar yang diberlakukan di sekolah, sehingga dengan pemahaman tersebut dapat menumbuhkan pengertian yang mendalam mengenai kepatuhan akan aturan.
3. Tingkah laku yang wajar merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal dengan cermat dan tertib.

c. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah dasar utama yang harus dipunyai siswa di sekolah, karena dengan kedisiplinan dapat menata kehidupan di sekolah menjadi teratur dan mengarahkan siswa dalam berperilaku dan mengerjakan sesuai dengan yang diinginkan. Menurut (Rosesti, 2014) dengan adanya kedisiplinan dalam diri siswa mampu mengontrol setiap yang akan dilakukan siswa, dengan demikian segala perilaku yang ditampilkan siswa akan mengarah pada yang diharapkan.

Kedisiplinan bertujuan untuk memberikan arah pada siswa, sehingga siswa mampu mengontrol diri dalam melakukan aktivitas tanpa perlu diawasi, dan dapat melakukan suatu aktivitas dengan teratur (Joelfans, 2018). Jika suatu saat siswa tidak diawasi oleh pembina, maka siswa akan mengerti untuk selalu mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pembina.

Jadi kedisiplinan tujuan utamanya yaitu mengarahkan siswa, sehingga siswa dapat mengontrol dirinya, dimana usaha mengontrol diri ini akan menghasilkan sikap positif dalam diri siswa dan tingkah laku siswa akan mengarah pada batasan yang dibolehkan sekolah ataupun aturan dalam kegiatan pendidikan lainnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut (Joelfans, 2018) ada dua faktor bisa memberikan pengaruh pada kedisiplinan siswa, yaitu:

1) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, tanpa diberikan rangsangan dari luar. Faktor intrinsik disini adalah motivasi yang dimiliki siswa. Motivasi adalah usaha yang menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan, memenuhi keinginan.

2) Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar.

a) Keluarga

Keluarga adalah contoh pertama yang dilihat si anak. Sikap dan perilaku orang tua sangat berpengaruh pada kedisiplinan si anak. Anak akan meniru setiap hal yang dilihat dan dirasakannya. Pengalaman yang didapatkan anak dalam keluarganya akan memberikan pengaruh pada perkembangan anak kedepannya.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah tempat untuk anak memperoleh didikan dan ajaran untuk menjadi manusia seutuhnya atau bisa dibilang sekolah merupakan rumah kedua anak setelah keluarga. Di sekolah, anak akan mencoba melakukan hal-hal yang didapatkan anak di dalam keluarga. Di sekolah anak akan diajarkan beberapa bentuk dasar kegiatan, yaitu: mengerjakan tuntutan sekolah, mencoba menaha diri untuk kepentingan orang lain, menghargai dan jujur terhadap kelebihan teman, serta mentaati semua tata tertib di sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu terhubung dengan orang lain. Di dalam lingkungan masyarakat pastinya memiliki aturan, agar keadaan lingkungan masyarakat selalu teratur. Yang mana aturan yang dibuat harus ditaati oleh seluruh masyarakat tersebut. Dengan demikian akan memberikan pengaruh pada kedisiplinan siswa.

Adapun pendapat dari (Khasanah, 2017) terdapat empat hal yang menjadi faktor dalam membentuk kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah yaitu:

1) Kesadaran diri.

Kesadaran dari siswa menjadi salah satu faktor dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dengan kesadaran ini siswa akan memahami bahwa pentingnya kedisiplinan. Kedisiplinan bisa terbentuk melalui upaya pembiasaan, dengan melakukannya secara berulang-ulang dapat menjadi suatu kebiasaan dalam

kehidupan siswa, sehingga siswa akan merasakan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupannya.

2) Mentaati aturan dan tata tertib sekolah.

Mentaati aturan sekolah merupakan langkah awal dalam menumbuhkan kembangkan kedisiplinan. Tata tertib dapat menjadi pedoman dalam mengarahkan siswa untuk bertindak dan memiliki kelakuan yang sesuai dengan ketentuan sekolah. Mentaati aturan selama berada di lingkungan sekolah, dapat menjaga kerukunan dan keberlangsungan, sehingga nantinya tujuan atau nilai-nilai yang terkandung dalam tata tertib tersebut dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3) Alat pendidikan.

Pendidikan menjadi suatu upaya dalam memengaruhi, membangun, memperbaiki perilaku siswa agar serasi dengan tata laku atau norma yang ada. Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada siswa harus mengarah kepada pembentukan karakter atau perubahan kepribadian siswa kearah yang baik.

4) Pemberian hukuman.

Hukuman disini maksudnya upaya dalam menyadarkan, dan memperbaiki sesuatu yang salah sehingga akan mengembalikan pada hal yang betul dan sesuai tujuan. Hukuman harus disesuaikan dengan bentuk kesalahan yang dilakukan siswa. Dengan hukuman akan mengajarkan siswa bahwa setiap tindakan ada konsekuensinya.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak secara spontan, pastinya ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

4. Hubungan Antara Ketegasan Pembina dengan Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Setiap sekolah menuntut kedisiplinan siswa untuk mengikuti setiap program yang diselenggarakan baik dalam program intrakurikuler maupun program ekstrakurikuler. Salah satunya kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kedisiplinan siswa bukan hanya sekedar menjalankan aturan, namun lebih dari itu. Dimana kedisiplinan mampu meningkatkan tingkat keberhasilan. Menurut (Febrianti & Solfema, 2021) aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik, apabila siswa patuh pada aturan yang diterapkan dan memiliki kedisiplinan secara penuh dalam mengikuti aktivitas belajar. Artinya kedisiplinan siswa memiliki pengaruh dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Kedisiplinan merupakan modal utama dalam keberhasilan dan kelancaran kegiatan. Menurut (Irwanto & Melinda, 2015) dalam penelitiannya, kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan yang berlaku, maksud dari kesadaran disini yaitu sikap individu yang secara sukarela tanpa dipaksa siswa akan mau mematuhi aturan. Sedangkan kesediaan adalah kesianggupan untuk bersikap dan perbuatan selaras dengan peraturan.

Tiap siswa berada pada tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda dan pembina perlu untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut. Menurut (Nandiya et al.,

2013) pembina berperan penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kedisiplinan akan menghasilkan kepatuhan, keteraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dimana kedisiplinan akan menghindari hal-hal yang menghambat kelancaran kegiatan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mencapai tujuannya. Dalam mencapai keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, maka pembina perlu menegakkan ketegasan. Menurut (Aulia & Munajah, 2021) kurangnya ketegasan pendidik akan berpengaruh pada kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka penting bagi pembina menegakkan ketegasan, agar siswa patuh mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler Pramuka.

Ketegasan yang dimaksud yaitu konsisten dan penuh komitmen dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Menurut (Suropati et al., 2017) ketegasan pembina sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan Pramuka dapat terlaksana secara lancar, maka sangat dibutuhkan ketegasan pembina, agar terciptanya situasi yang selalu kondusif. Ketika siswa melakukan perbuatan atau berperilaku buruk yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina harus bisa menangani perilaku siswa tersebut. Pembina harus cepat mengambil sikap tegas dalam mengatasi situasi tersebut. Jika dibiarkan akan dapat menghambat jalannya ekstrakurikuler Pramuka. Sikap yang ditunjukkan pembina akan berdampak pada kedisiplinan siswa kedepannya.

Dalam menegakkan ketegasan, pembina dapat melakukan salah satunya dengan pemberian konsekuensi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, karena

dengan konsekuensi dapat memelihara kedisiplinan siswa. Proses pemberian konsekuensi sangat berdampak pada siswa, khususnya memberikan ganjaran (*reward*) dan hukuman (Maharani & Setiawati, 2018). Dengan pemberian ganjaran dan hukuman dapat berdampak positif bagi siswa. Memberikan ganjaran, seperti pujian dan hasi akan membuat siswa termotivasi, aktif, dan semangat dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dapat menyadarkan siswa akan masalah yang dibuatnya. Dengan hukuman, diharapkan akan timbulnya efek jera pada siswa, dengan begitu siswa tidak akan mau lagi untuk melakukan perbuatan atau berperilaku buruk tersebut.

Menurut (Dewi, 2018) sangat penting menumbuh kembangkan kedisiplinan pada siswa, berikut ini pentingnya kedisiplinan bagi siswa yaitu:

- a) Siswa bisa meresapkan ke dalam hati mengenai pengetahuan dan pengertian sosial.
- b) Siswa memahami akan kewajibannya dan mengerti akan hal-hal yang dilarang dan harus meninggalkannya.
- c) Siswa memahami dan bisa menilai perbuatan yang baik dan buruk.
- d) Siswa dapat menguasai dalam hal yang ingin dilakukan tanpa harus diperingati oleh orang lain.

Jadi bisa diambil kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dengan ketegasan yang diperlihatkan pembina di dalam kegiatan

Pramuka dapat menjadi dorongan untuk siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sehingga kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat selalu terpelihara.

B. Penelitian Relevan

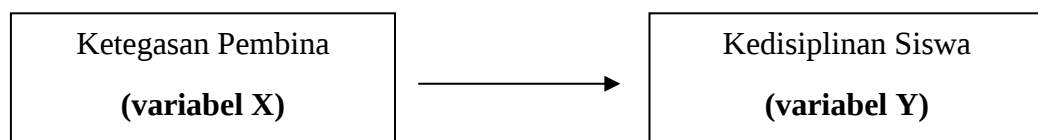
Untuk menghindari penelitian ini dari kesamaan subjek masalah, serta untuk memperbanyak teori dalam penelitian ini, maka penelitian terdahulu sangat penting. Diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Hanifah Hanum (2018), dengan judul: “gambaran kepemimpinan pembina kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Adabiah Padang”. Kesimpulannya yaitu kepemimpinan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Adabiah Padang dalam menggerakkan, mengarahkan, dan memengaruhi anggota pramuka tergolong sangat baik.
2. Penelitian yang dilakukan Siti Uswatun Hasanah (2019), dengan judul: “kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam rangka pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa.
3. Penelitian yang dilakukan Novi Ariyanti dan Unun Zumairoh Asr Himsyah (2021), dengan judul: “pembentukan karakter kepemimpinan profetik berbasis trilogi kepemimpinan ki hajar dewantara melalui kegiatan kepramukaan”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan kepramukaan menggunakan sistem Among yang mencerminkan nilai trilogi, dapat

membentuk karakter kepemimpinan profetik dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan life skill.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X adalah ketegasan pembina, dan variabel Y adalah kedisiplinan siswa. Yang mana variabel X mempengaruhi variabel Y. Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian “hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang, yaitu sebagai berikut:

1. Ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang berada dalam kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari jawaban dominan yang diberikan responden pada sub variabel yakni aspek teguran, aspek konsekuensi, dan aspek kemampuan komunikasi. Hasil temuan yang didapatkan yaitu hampir dari setengah jumlah responden menyatakan kadang-kadang. Ini berarti masih kurang baiknya ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.
2. Kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang berada dalam kategori kurang baik. Hal ini dibuktikan dari jawaban dari responden pada aspek sikap mental, aspek pelaksanaan aturan, dan aspek tingkah laku. Hasil yang didapatkan yaitu hampir setengah dari jumlah responden menjawab kadang-kadang. Hal ini berarti masih kurang baiknya kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA

Pertiwi 1 Padang. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil analisis yang didapatkan yaitu nilai rhitung lebih besar daripada nilai rtabel. Dengan demikian, ada hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.

B. Saran

1. Untuk sekolah diharapkan agar terus meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, khususnya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat tercapai, apabila kedisiplinan telah tertanam dalam diri siswa.
2. Diharapkan kepada pembina pramuka untuk meningkatkan ketegasan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga dapat terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara optimal, dengan begitu akan terpeliharanya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3. Diharapkan kepada peneliti lainnya untuk dapat menemukan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhielvra, G., & Susanti, A. E. (2020). Peran Guru Kristen sebagai Pemegang Otoritas untuk Meningkatkan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran. *Journal of Theology and Christian Education*, 2(2). <https://doi.org/10.19166/dil.v2i2.2220>
- Amri, H. (2018). Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Peningkatan Kualitas Diri Anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta. In *Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia-Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia-Yogyakarta.
- Andrian, A. (2017). Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (PFM) dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Cimahi. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2), 132–155. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i2.2806>
- Ariyanti, N., & Himsyah, U. Z. A. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui Kegiatan Kepramukaan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 27–40.
- Asy'ari, H. (2015). Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara [Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang]. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4661/1/103111036.pdf>
- Aulia, L. S., & Munajah, R. (2021). Studi Deskriptif Membaca Permulaan di Kelas Ib SDN Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, 5(1), 67–76. <http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/857>
- Azizah, I. (2017). Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Kedisiplinan pada Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo. In *Universitas Sebelas Maret*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Bahtiar, R. S. (2018). *Pengembangan kepramukaan buku ajar* (Y. Popiyanto (ed.)). Penerbit UWKS Press.
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16–21. <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>
- Dewi, R. (2018). Disiplin Membangun Karakter Bangsa. In *BP Paud Dan Dikmas D.I. Yogyakarta Ditjen Paud Dikdasmen Kemdikbudristek*. Hasiyati. <https://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/disiplin-membangun-karakter-bangsa/>
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap

- Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13.
- Febrianti, W., & Solfema, S. (2021). The Relationship Between Parents Attention and Early Childhood Discipline at Kampuang Jambak Kelurahan Batipuh Panjang Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112597>
- Gunawan, L. N. (2017). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo*, 5(1), 16–24.
- Hamzah, F. (2020). Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>
- Hand, P. D. (2017). Hubungan antara Persepsi terhadap Ketegasan Pemimpin dengan Disiplin Kerja Karyawan di PT. X Cabang Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hanum, H., Solfema, S., & Jalius, J. (2018). Gambaran Kepemimpinan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Adabiah Padang. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9470>
- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 211. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Irwanto, T., & Melinda, T. F. (2015). Pengaruh Disiplin dan Motivasi dan Kinerja Pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu [Universitas Dehasen Bengkulu]. In *ekombis review*. <https://media.neliti.com/media/publications/43113-ID-pengaruh-disiplin-dan-motivasi-dan-kinerja-pegawai-dinas-peternakan-dan-kesehata.pdf>
- Jatmiko, T. A., Supriyanto, H. A., & Nurabadi, A. (2020). Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p11>
- Joelfans, E. (2018). Perbedaan Tingkat Disiplin antara Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP Negeri 2 Tempel Sleman Tugas [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/57027/1/Skripsi-Edwin-Jolefans-14601241026.pdf>
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2018). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>
- Khasanah, U. (2017). Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa

- Kelas V MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo]. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/2158/1/Uswatun Khasanah.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/2158/1/Uswatun%20Khasanah.pdf)
- Luckyta, L., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Peran Kemampuan Komunikasi terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
- Lutfiatuzzahroh, L. (2018). Peran Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Kota Bogor [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43170>
- Maharani, L., & Setiawati, S. (2018). Deskripsi Proses Pemberian Ganjaran dan Hukuman oleh Instruktur Kepada Peserta Didik di Lembaga Kursus English Tutorial Centre Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100542>
- Mardawani. (2015). Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang). *Vox Edukasi*, 6(1), 36–49. <https://media.neliti.com/media/publications/271425-ketaatan-siswa-dalam-mematuhi-tata-terti-4e3bddec.pdf>
- Mirawati. (2021). Upaya Guru dalam Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar. Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Mukhlis (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Nandiya, V., Neviyarni, & Khairani. (2013). Persepsi Siswa tentang Tindakan Tegas Mendidik yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling Kepada Siswa Yang Melanggar Peraturan Sekolah di SMP N 24 Padang. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 156–161.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Pamungkas, A. H. (2017). Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah. *Prosiding Seminar Nasioanal Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu*, 1(1), 199–206.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014*.
- Purba, J. H. (2019). Peran Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 5(1).
- Rizki, A., Ismaniar, I., & Jalius, J. (2018). Gambaran Penggunaan Model Role Playing pada Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Remaja di SMP Negeri 18

- Padang. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 149–154.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9300>
- Romadhon, B. F. (2018). Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rosesti, W. (2014). Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*, 2(1), 772–780.
http://lib.unnes.ac.id/34215/1/1301414087_Optimized.pdf
- Saputra, T. A. (2015). Pembinaan Kwartir Cabang Pada Kompetensi Pembina Pramuka Pasca-Kmd di Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ke-26). Alfabeta CV.
- Suparyadi. (2020). Pemimpin & Kepemimpinan yang Efektif: Ironi Komoditas Bisnis yang Ternarginalkan tetapi Menjadi Rebutan. In Arie Pramesta (Ed.), *CV Andi Offset*. Andi (Anggota IKAPI).
- Supriadi, A., Kiftiah, M., & Agusnadi, A. (2014). Efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa Pada Pelanggaran Tata Tertib Di Smp 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(8).
- Suropati, L., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2017). Pengaruh Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(7). <http://pkn.fkip.unila.ac.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Wardi, I., & Adi, N. (2019). Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMK Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. 8(1).
- Yahya, J., & Prihatni, Y. (2019). Penerapan Konsep Sistem Among dalam Peningkatan Hasil Belajar Ipa di Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Donotirto Kecamatan Kretekkabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Ke SD- An*, 5(2), 568–574.
- Yulianti, E., & Bartin, T. (2021). Relationship Between Student Perceptions and Motivation to Join The Spiritual Islamic Extracurricular Program at SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1).
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111174>